BAB III

JUAL BELI AYAM ADUAN HASIL KALAH SABUNG AYAM DI DESA TLASIH, DESA JANTI, DESA JANTI KALANG DAN DESA KERET KABUPATEN SIDOARJO

A. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan.

1. Letak Geografis

   Desa Tlasih terletak di Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah utara adalah Desa Bancang Kecamatan Tulangan, sebelah selatan adalah Desa Janti Kecamatan Tulangan, sebelah timur adalah Desa Podang Kecamatan Tulangan dan sebelah barat adalah Desa Janti Kalang Kecamatan Prambon.

2. Topografi

   Desa ini berair tawar dengan ketinggian 3-0 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, pertanian, dan perdagangan.

3. Klimatologi

   Beriklim Tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai bulan Oktober dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Mei.

4. Keadaan Sosial Perekonomian

   Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan Desa yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena berbagai potensi yang ada di desanya, seperti usaha kecil dan usaha menengah, Desa Tlasih merupakan sentra Industri Krupuk yang dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangan di Desa ini mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

5. Keadaan Sosial keagamaan

Masyarakat Desa Tlasih semua beragama Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari banyakan aktivitas-aktivitas keagamaan Islam. Ada 2 pondok pesantren di Desa Tlasih yaitu Pondok Abu Bakar dan mempunyai TPQ 3.

6. Keadaan Sosial Pendidikan

Desa Tlasih mempunyai sekolah yang sangat lengkap diantaranya Play groub, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri, MI, Madrasah Sanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Unggulan.

7. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Tlasih

Di Desa Tlasih sabung ayam dilakukan dipinggir makam, tidak hanya warga desa setempat saja yang melakukan sabung ayam tetapi banyak juga warga desa lain yang ikut sabung ayam dan menjual belikan ayam aduan yang sudah sekarat. Profesi mereka bermacam-macam, ada juga Pegawai Negeri Sipil seperti Polisi, dan TNI. Sehingga warga tidak ada yang berani untuk melaporkan kepihak yang berwajib karena mereka adalah pejabat Negara. Sabung ayam yang dilakukan ada unsur judinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka melakukan sabung ayam setiap minggu dengan cara berpindah-pindah dari satu desa ke desa yang lain. Dalam setiap pertandingan itu ada yang menang dan ada yang kalah. Akibat dari kekalahan itu seringkali membuat banyak ayam mengalami luka-luka sampai sekarat. Perminggunya bisa 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) ekor ayam sekarat dihasilkan oleh kalah sabung ayam.[1]

Biasanya yang dipakai oleh masyarakat desa Tlasih ayam Bangkok, ayam Arab dan ayam Jawa. Ayam yang ikut sabung ayam harus mempunyai bentuk badan yang memenuhi syarat dan tidak terdapat cacat seperti kaki bengkak, ekor miring, bobot dibawah 3 (tiga) kilo gram, mata buta, sayap mengantung dan sebagainya. Umur ayam bangkok yang dipakai untuk sabung ayam harus ayam yang berumur 1 (satu) tahun keatas tidak boleh ayam yang berumur dibawah 1 (satu) tahun. Ayam juga harus sehat, dalam hal ini ayam yang sehat harus menunjukkan sikap yang energik, muka merah menyala, mata seolah-olah tampak menantang, memperdengarkan suara kokoknya. Ayam yang kurang sehat tampak lesu, pandangan matanya sayu dan malas berkokok.[2] Masyarakat Desa Tlasih biasanya membeli ayam yang sehat dan siap untuk di pakai sabung ayam di pasar hewan yang berada di Sidoarjo dekat pasar larangan.[3] Pasar hewan di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya menjual ayam bangkok saja tapi juga menjual ayam kate, ayam arab dan tidak hanya semua jenis

[1] Sarifudin, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Oktober 2014.
[2] Abdul Rohman, *Wawancara*, Sidoarjo, 08 Oktober 2014.
[3] Sarifudin, *Wawancara...,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayam saja yang dijual tapi dipasar tersebut juga menjual semua jenis hewan, hewan yang ilegal dan hewan langkah pun dijual dipasar hewan Kabupaten Sidoarjo.

Penjual ayam sekarat adalah pelaku sabung ayam sedangkan pembelinya macam-macam seperti bapak Heri yang membeli ayam sekarat untuk dijual lagi dengan cara ayam disembelih dan dipotong-potong terlebih dahulu lalu ayam yang sudah disembelih dan dipotong-potong dijual lagi ke pasar Krian.[4] sedangkan bapak Fatkhudin membeli ayam sekarat untuk diolah dan dibagikan kepada pekerja yang bekerja dipabrik krupuknya.[5]

Jual beli ayam aduan yang sudah sekarat hasil kalah sabung ayam hampir dilakukan mayoritas penduduknya. Harga ayam sekarat sangat terjangkau seperti bapak Sarif menjual ayam aduan yang sudah sekarat karena hanya dengan harga Rp. 30.000 (tiga puluh ribu rupiah).[6] Bapak Heri menjual Ayam kepasar seharga Rp. 80.000, Sedangkan bapak Rohman menjual ayam aduan yang sudah sekaratnya lebih mahal dari pada bapak Sarifudin yaitu Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) untuk satu ekor ayam.[7] Sedangkan harga normal ayam yang masih sehat biasanya dijual dengan harga Rp. 90.000 (sembilan puluh ribu rupiah), untuk ayam yang tidak pernah dipakai untuk sabung ayam.[8] Sedangkan

[4] Heri, *Wawancara*, 04 Oktober 2014.
[5] Fatkhudin, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Oktober 2014.
[6] Sarifudin, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Oktober 2014.
[7] Abdul Rohman, *Wawancara*, Sidoarjo, 08 Oktober 2014.
[8] Heri, *Wawancara*, 04 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Ayam yang sudah pernah juara sabung ayam bisa terjual dari kisaran Rp. 350.000 (tiga ratus lima puluh lima ribu rupiah) sampai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli ayam sekarat dari pada membeli ayam yang sehat.[9] Masyarakat Desa Tlasih lebih suka membeli ayam sekarat karena ayamnya besar dan harganya terjangkau. Ayam sekarat hasil kalah judi tidak seperti ayam sakit yang terkena virus. Ayam sekarat hasil kalah judi badannya tidak hitam kalau dimasak, sedangkan ayam sekarat karena sakit dagingnya hitam.[10] Apabila dijual lagi kepasar untungnya bisa berlipat-lipat.[11]

B. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Janti Kecamatan Tulangan

1. Letak Geografis

Desa Janti terletak di Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah utara adalah Desa Tlasih Kecamatan Tulangan, sebelah selatan adalah Desa Keret Kecamatan Krembung, sebelah timur adalah Desa Baron Kecamatan Tulangan dan sebelah barat adalah Desa Janti Kalang Kecamatan Prambon.

[9] Sarifudin, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Oktober 2014.
[10] Fatkhudin, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Oktober 2014.
[11] Heri, *Wawancara...,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Topografi

Desa ini berair tawar dengan ketinggian 3-0 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, pertanian, dan perdagangan.

3. Klimatologi

Beriklim Tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai bulan Oktober dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Mei.

4. Keadaan Sosial Perekonomian

Desa Janti Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan Desa yang mayoritasnya prekonomiannya adalah perternakan.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Janti memiliki Agam yang beragam seperti Agama Islam dan Agama Kriten, Kepala Desa, Desa Janti adalah orang yang beragama Kristen, itu siudah menjadi contoh toleransi di Desa ini sangat bagus.

6. Keadaan Sosial Pendidikan

Desa Janti Mempunyai sekolah, *Play groub*, Taman Kanak-kanak dan mempunyai 2 Sekolah Dasar Negeri.

7. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Janti

Di Desa Janti sabung ayam dilakukan dipinngir sawah, Tidak hanya warga desa setempat saja yang melakukan sabung ayam tetapi banyak juga warga Desa lain yang ikut sabung ayam dan menjual belikan ayam aduan yang sudah sekarat. Profesi mereka bermacam-macam, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga Pegawai Negeri Sipil seperti Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dan Guru. Sabung ayam di Desa ini ada unsur judinya. Mereka melakukan sabung ayam setiap minggu dengan cara berpindah-pindah dari satu Desa ke Desa yang lain. Dalam setiap pertandingan itu ada yang menang dan ada yang kalah. Akibat dari kekalahan itu seringkali membuat banyak ayam mengalami luka-luka sampai sekarat. Perminggunya bisa 5 (lima) sampai 8 (delapan) ekor ayam sekarat dihasilkan oleh kalah sabung ayam.[12]

Masyarakatnya di Desa Janti biasanya mengunakan ayam bangkok untuk dipakai sabung ayam dan ayam bangkok yang ikut sabung ayam karena ayam bangkok lebih kuat untuk di jadikan sabung ayam, ayam bangkok harus mempunyai bentuk badan yang memenuhi syarat dan tidak terdapat cacat dan tidak sakit, berusia lebih dari satu tahun dan mempunyai berat badan lebih dari 3 kg. Masyarakat Desa Janti biasanya membeli ayam yang sehat dan siap untuk di gunakan sabung ayam di pasar hewan yang berada di Sidoarjo dekat pasar larangan.[13] Yang menjual ayam sekarat adalah orang-orang yang sabung ayam, seperti bapak Sumarji, Ibu wiwit membeli ayam sekarat hasil kalah sabung ayam untuk diolah menjadi ayam bakar dan dijual lagi dirumah makannya.[14] Bapak Sumarji menjual ayam sekaratnya lebih mahal dari pada ayam aduan sekarat yang dijual bapak sarif, bapak Ngatiman dan bapak

[12] Sumarji, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Oktober 2014.
[13] Ibid.
[14] wiwit, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohman yaitu Rp. 45.000 (empat puluh lima ribu rupiah).[15] Ibu Wiwit menjual ayam panggangnya Rp. 70.000, Sedangkan harga normal ayam yang masih sehat biasanya dijual dengan harga Rp. 90.000 (sembilan puluh ribu rupiah), untuk ayam yang tidak perna dipakai untuk sabung ayam. Sedangkan untuk Ayam yang sudah perna juara sabung ayam bisa terjual dari kisaran Rp. 400.000 (empat ratus ribu rupiah) sampai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli ayam sekarat dari pada membeli ayam yang sehat.[16]

C. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Janti Kalang Kecamatan Prambon

1. Letak Geografis

Desa Janti terletak di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah utara adalah Desa Pandean Kecamatan Prambon, sebelah selatan adalah Desa Gampang Kecamatan Prambon, sebelah timur adalah Desa Tlasih dan Desa Janti Kecamatan Tulangan, sebelah barat adalah Desa Jangkungan Kecamatan Prambon.

2. Topografi

Desa ini berair tawar dengan ketinggian 3-0 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, pertanian, dan perdagangan.

[15] Sumarji, *Wawancara...*,
[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Klimatologi

Beriklim Tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan Juni sampai bulan Oktober dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Mei.

4. Keadaan Sosial Perekonomian

Desa Janti Kalang Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo merupakan Desa yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di Desanya, seperti usaha kecil dan pertanian. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangan di Desa ini mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian dalam pertanian.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Janti Kalang semua Masyarakatnya beragama Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari banyakan aktivitas-aktivitas keagamaan Islam. Dan mempunyai TPQ 2.

6. Keadaan Sosial Pendidikan.

Desa Janti Kalang mempunyai sekolah yang diantaranya yaitu Play groub, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri, MI,

7. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Janti Kalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Janti Kalang Kecamatan Prambon sabung ayam dilakukan di kebun bambu, Tidak hanya warga desa setempat saja yang melakukan sabung ayam tetapi banyak juga warga Desa lain yang ikut sabung ayam dan menjual belikan ayam aduan yang sudah sekarat. Profesi mereka bermacam-macam, ada juga Pegawai Negeri Sipil seperti Polisi, dan Guru. Sehingga warga tidak ada yang berani untuk melaporkan kepihak yang berwajib karena mereka adalah pejabat Negara. Sabung ayam di Desa ini ada unsur judinya. Mereka melakukan sabung ayam setiap minggu dengan cara berpindah-pindah dari satu Desa ke Desa yang lain. Dalam setiap pertandingan itu ada yang menang dan ada yang kalah. Akibat dari kekalahan itu seringkali membuat banyak ayam mengalami luka-luka sampai sekarat. Perminggunya bisa 5 (lima) sampai 8 (delapan) ekor ayam sekarat dihasilkan oleh kalah sabung ayam.[17]

Masyarakatnya di Desa Janti kalang biasanya mengunakan ayam bangkok untuk dipakai sabung ayam dan ayam bangkok yang ikut sabung ayam karena ayam bangkok lebih kuat untuk di jadikan sabung ayam, ayam bangkok harus mempunyai bentuk badan yang memenuhi syarat dan tidak terdapat cacat dan tidak sakit, berusia lebih dari satu tahun dan mempunyai berat badan lebih dari 3 kg. Masyarakat Desa Janti biasanya membeli ayam yang sehat dan siap untuk di pakai sabung ayam di pasar hewan yang berada di Sidoarjo dekat pasar larangan.[18]

---

[17] Aan, *Wawancara,* Sidoarjo, 07 November 2014.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu suparti lebih suka Ayam yang sudah sekarat disembelih lalu dimasak untuk dikonsumsi sendiri.[19] Ayam aduan sekarat yang dijual bapak aan juga sama seperti ayam aduan sekaratnya bapak sumarji harganya yaitu Rp. 45.000 (empat puluh lima ribu rupiah). Sedangkan harga normal ayam yang masih sehat biasanya dijual dengan harga Rp. 90.000 (sembilan puluh ribu rupiah), untuk ayam yang tidak perna dipakai untuk sabung ayam. Sedangkan untuk Ayam yang sudah perna juara sabung ayam bisa terjual dari kisaran Rp. 350.000 (tiga ratus lima puluh lima ribu rupiah) sampai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk membeli ayam sekarat dari pada membeli ayam yang sehat.[20]

Ayam yang sekarat hasil kalah sabung ayam berbeda dengan ayam yang sekarat karena sakit, karena ayam yang sekarat karena sakit biasanya ditubuhnya gosong dan gosongnya sampai ketulangnya, walaupun sudah disembelih dan sudah dimasak gosongnya tidak akan hilang tetapi kalau ayam sekarat yang hasil kalah sabung ayam hanya bulu dan sebagian anggota tubuhnya saja patah seperti sayap, leher dan kakinya sehingga apa bila disembeli ayam tersebut tidak kelihatan bahwa asalnya adalah ayam yang sudah sekarat. Ayam sekarat hasil kalah sabung ayam apabila disembelih dan diolah akan lebih bagus dari pada ayam sekarat yang sakit, sehingga masyarakat lebih suka membeli ayam sekarat hasil kalah sabung ayam.

---

[19] Suparti, *Wawancara*, Sidoarjo, 07 November 2014.
[20] Aan, *Wawancara...,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Keret Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

1. Letak Geografis

Desa Keret terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah utara adalah Desa Janti Kecamatan Tulangan, sebelah selatan adalah Desa Bulang Kecamatan Prambon, sebelah timur adalah Desa Kebaron Kecamatan Tulangan dan sebelah barat adalah Desa Gampang Kecamatan Prambon.

2. Topografi

Desa ini berair tawar dengan ketinggian 3-0 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, pertanian, dan perdangangan.

3. Klimatologi

Beriklim tropis dengan dua musim, musim kemarau pada bulan juni sampai bulan Oktober dan musim hujan pada bulan November sampai bulan Mei.

4. Keadaan Sosial Perekonomian

Desa Keret Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo merupakan Desa yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di desanya, seperti usaha kecil dan pertanian. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangan di desa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian dalam pertanian.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Keret memiliki Agama yang beragam seperti Agama Islam dan Agama Kristen, walaupun mereka mempunyai Agama yang berbeda tapi mereka saling menghormati. Desa Keret mempunyai 2 TPQ.

6. Keadaan Sosial Pendidikan

Desa Keret Mempunyai sekolah Yaitu Play groub, Taman Kanak-kanak dan mempunyai 2 Sekolah Dasar Negri.

7. Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam di Desa Keret

Di Desa Keret Kecamatan Krembung sabung ayam dilakukan di perkarangan rumah warga yang sudah tidak dihuni, Tidak hanya warga desa setempat saja yang melakukan sabung ayam tetapi banyak juga warga Desa lain yang ikut sabung ayam dan menjual belikan ayam aduan yang sudah sekarat. Tapi ada juga pejabat desa seperti kepala Desa, pak RW dan pak RT. Sehingga warga tidak ada yang berani untuk melaporkan kepihak yang berwajib karena mereka adalah Kepala Desanya sendiri. Sabung ayam di Desa ini ada unsur judinya. Mereka melakukan sabung ayam setiap minggu dengan cara berpindah-pindah dari satu Desa ke Desa yang lain. Dalam setiap pertandingan itu ada yang menang dan ada yang kalah. Akibat dari kekalahan itu seringkali membuat banyak ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami luka-luka sampai sekarat. Perminggunya bisa 5 (lima) sampai 7 (tujuh) ekor ayam sekarat dihasilkan oleh kalah sabung ayam.[21]

Masyarakatnya di Desa Keret biasanya mengunakan ayam bangkok untuk dipakai sabung ayam dan ayam bangkok yang ikut sabung ayam karena ayam bangkok lebih kuat untuk di gunakan sabung ayam, ayam bangkok harus mempunyai bentuk badan yang memenuhi syarat dan tidak terdapat cacat, berusia lebih dari satu tahun dan mempunyai berat badan 3 kg. Ayam juga harus sehat.[22] Warga di Desa Keret biasanya membeli ayam dipeternak ayam bangkok yang berada didesa grogol kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.[23] Yang menjual ayam sekarat adalah orang-orang yang sabung ayam, seperti bapak ngatiman, Ibu Kunani membeli ayam sekarat hasil kalah sabung ayam untuk disembelih lalu dimasak untuk dikonsumsi sendiri dan keluarganya.[24] Bapak Ngatiman juga menjual ayam aduan sekaratnya dengan harga Rp. 30.000 (tiga puluh ribu rupiah). Sedangkan harga normal ayam yang masih sehat biasanya dijual dengan harga Rp. 90.000 (sembilan puluh ribu rupiah), untuk ayam yang tidak perna dipakai untuk sabung ayam. Sedangkan untuk Ayam yang sudah perna juara sabung ayam bisa terjual dari kisaran Rp. 450.000 (empat ratus lima puluh lima ribu rupiah) sampai Rp.

21 Ngatiman, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 Oktober 2014.
[22] Ibid.
[23] Ibid.
[24] Kunani, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah).[25] Sehingga warga Desa Keret lebih suka membeli ayam sekarat dari pada ayam yang sehat.[26]

Ayam sekarat hasil kalah sabung ayam berbeda dengan ayam sekarat karena penyakit, sehingga masyarakat tidak akan khawatir lagi untuk membeli dan memakan ayam tersebut. Sehingga masyarakat lebih suka membeli ayam yang sekarat hasil kalah sabung ayam dari pada ayam yang sehat. Masyarat tidak peduli dengan ayam yang sudah sekarat maupun cacat fisiknya karena mayoritas penduduknya adalah menenggah kebawah, jadi masyarakat di Desa lebih suka membeli ayam sekarat tersebut karena ayam yang sehat sangat mahal untuk kalangan mereka. Dengan harga yang sangat murah masyarakat bisa mengkonsumsi ayam dan ayamnya pun sangat besar cukup untuk sekeluarga.[27]

[25] Ngatiman, *Wawancara...,*
[26] Kunani, *Wawancara...,*
[27] Kunani, *Wawancara...,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id